

“Blanket of The Ages”

**Komposisi Musik Program Menggunakan Sistem *Fibonacci*
Berdasarkan Kisah Imam Al-Bushiri Dalam Menciptakan
Kasidah Burdah**

JURNAL TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan Oleh:

MOHAMMAD FARABI HABIBULLAH

151 0030 0133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2022

“Blanket of The Ages”

Komposisi Musik Program Menggunakan Sistem *Fibonacci* Berdasarkan Kisah Imam Al-Bushiri Dalam Menciptakan Kasidah Burdah

Mohammad Farabi Habibullah¹, Joko Suprayitno², Hadi Susanto³

INTISARI

“Blanket of The Ages” adalah sebuah komposisi musik program naratif hasil dari ide ekstramusikal kisah Imam Al-Bushiri dalam menciptakan Kasidah Burdah. Ketertarikan penulis terhadap deret angka *fibonacci* dan *golden ratio* yang memiliki kesamaan pemikiran tentang konsep penciptaan alam semesta dengan pandangan sufi yang dimiliki Imam Al-Bushiri maka dibuatlah sebuah karya komposisi musik dengan judul *“Blanket of The Ages*. Masalah yang harus dipecahkan adalah bagaimana cara mengilustrasikan kisah Imam Al-Bushiri dalam menciptakan kasidah burdah dalam musik program naratif dan bagaimana cara mengaplikasikan deret angka *fibonacci* dan *golden ratio* pada komposisi musik program naratif.

Karya ini dibuat berdasarkan kisah Imam Al-Bushiri dalam menciptakan kasidah burdah yang dibagi dalam 5 bagian, bagian 1 *Emptiness*, bagian 2 *Forboreance*, bagian 3 *Confusion*, bagian 4 *Beatitude* dan bagian 5 *Gratitude*. *Leitmotif* digunakan pada masing-masing peristiwa menggunakan maqam atau tangga nada arab dalam 5 bagian karya. Pada karya bagian 3, *leitmotif* yang digunakan berasal dari deret angka *fibonacci* dan *golden ratio* yaitu 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144, 233, 377, 610, 987, 1597, 2584, 4181, 6765, 10956 yang akan ditransformasikan pada tangga nada, jumlah birama dan sukat. Proses yang dilakukan dalam penciptaan karya ini antara lain: pengumpulan sumber data, menentukan konsep karya, menentukan landasan penciptaan dan menentukan instrumentasi. Komposisi musik ini dibuat dalam format ansambel dengan instrumen: flute, violin, viola, cello dan gitar akustik. Dengan pemberian *leitmotif* menggunakan sistem *fibonacci* yang ditransformasikan kedalam tangga nada arab dan instrumentasi yang tepat maka karya komposisi *“Blanket of The Ages”* dapat mengilustrasikan kisah Imam Al-Bushiri dalam menciptakan kasidah Burdah.

Kata kunci: musik program naratif, deret *fibonacci*, *leitmotif*, kisah Imam Al-Bushiri.

¹ Alumnus Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta
Email: fziebart97@gmail.com

² Dosen Program Studi Penciptaan Musik FPS ISI Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRACT

“Blanket of The Ages” is a narrative program musical composition resulting from the extramusical idea of Imam Al-Bushiri's story in creating Kasidah Burdah. The author's interest in the Fibonacci number series and the golden ratio which has the same thoughts about the concept of the creation of the universe with the Sufi view of Imam Al-Bushiri has made a musical composition entitled "Blanket of The Ages. The problem that must be solved is how to illustrate the story of Imam Al-Bushiri in creating kasidah burdah in narrative program music and how to apply the Fibonacci number series and the golden ratio to the musical composition of the narrative program.

This work is based on the story of Imam Al-Bushiri in creating kasidah burdah which is divided into 5 parts, part 1 Emptiness, part 2 Forboreance, part 3 Confusion, part 4 Beatitude and part 5 Gratitude. Leitmotif is used in each event using maqam or Arabic scales in 5 parts of the work. In part 3, the leitmotif used comes from the Fibonacci number series and the golden ratio, namely 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144, 233, 377, 610, 987, 1597, 2584, 4181, 6765, 10956 which will be transformed on the scale, number of bars and measures. The processes involved in the creation of this work include: collecting data sources, determining the concept of the work, determining the basis for creation and determining instrumentation. This musical composition is made in an ensemble format with instruments: flute, violin, viola, cello and acoustic guitar. By giving a leitmotif using the Fibonacci system which is transformed into Arabic scales and the right instrumentation, the composition work "Blanket of The Ages" can illustrate the story of Imam Al-Bushiri in creating the qasidah Burdah.

Keywords: narrative program music, Fibonacci sequence, leitmotif, Imam Al-Bushiri's story.

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik program adalah karya musik yang diciptakan melalui ide inspirasi dari hal atau unsur – unsur diluar musik yang membuat ide tersebut menjadikan komposer untuk merefleksikannya bunyi. Hal – hal yang menjadi inspirasi atau ide tersebut diramu oleh penulis menjadi sedemikian rupa sehingga dapat menyampaikan isi, pesan, maksud dan cerita yang ingin disampaikan melalui musik.

Kasidah burdah awalnya diciptakan oleh Imam Al-Bushiri saat menderita sakit yang cukup parah dan berkepanjangan. Pada saat masa-masa sulit menjalani

penyakit lumpuh yang dideritanya, Imam Al-Bushiri menggubah kasidah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dengan tujuan syafa'at kepada Allah supaya disembuhkan dari segala penyakit yang dideritanya selama ini. Hingga pada suatu malam, usai melantunkan kasidah burdah yang dibuatnya, Imam Al-Bushiri tertidur, dalam tidurnya ia bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad dan memberikan Imam Al-Bushiri sebuah surban (burdah) yang kemudian diletakkan pada tubuh Imam Al-bushiri yang sakit. Saat terbangun dari tidurnya, Imam Al-Bushiri merasakan keajaiban yang tidak ia sangka-sangka, karena penyakit yang ia derita selama bertahun-tahun tiba-tiba sembuh seketika.

Bilangan *Fibonacci* berawal dari sebuah kasus yang dikemukakan matematikawan Italia pada abad pertengahan, Leonardo Pisano atau Leonardo of Pisa, dan disebut juga *Fibonacci* (anak dari Bonacci). Dalam bukunya Liber Abaci, *Fibonacci* mengemukakan masalah sepasang kelinci muda yang ditempatkan disuatu pulau. Bilangan *Fibonacci* dapat juga didefinisikan sebagai barisan bilangan yang setiap sukunya merupakan penjumlahan dari 2 suku sebelumnya. (Meinke, 2011) Komposisi musik ini akan dimainkan dalam bentuk ansambel campur yang terdiri dari seksi tiup kayu (flute), seksi gesek (violin, viola dan cello) dan gitar akustik.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana cara mengilustrasikan kisah Imam Al-Bushiri dalam menciptakan kasidah burdah dalam musik program naratif?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan deret angka *fibonacci* dan *golden ratio* pada komposisi musik program naratif?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui bagaimana mengilustrasikan kisah Imam Al-Bushiri ke dalam komposisi musik "*Blanket of The Ages*."
2. Untuk mengetahui bagaimana proses mengaplikasikan deret angka *fibonacci* dan *golden ratio* pada karya musik program naratif.

D. Kajian Sumber

1. Kajian Pustaka

Pustaka yang membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini antara lain:

- a. Leon Stein dalam bukunya *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form* (Stein, 1979) musik program adalah musik yang diciptakan berdasarkan bentuk dan muatan ekstramusikal membuat musik program menjadi 4 kategori, salah satunya adalah Naratif yaitu bentuk musik program berdasarkan peristiwa atau cerita.
- b. Roy Howart dalam bukunya yang berjudul *Debussy in proportion: A Musical Analysis*, mempresentasikan penemuannya bahwa musik Debussy mengandung sistem proporsional yang rumit yang dapat menjelaskan sifat tepat dari bentuk musik yang tidak ortodoks dan kesulitan dalam mendefinisikannya dalam istilah yang lebih akrab. (Howart, 1983)
- c. Jason Martineau yang berjudul *The Elements of Music: Melody, Rhythm, and Harmony*. Somerset: Wooden Books, 2008. Buku ini menguraikan tentang tiga elemen dasar dan unsur-unsur dalam musik yang menjadi acuan dalam proses penciptaan karya musik..
- d. Ulin Nihayah berjudul *Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri*. Pembahasan materi dalam buku ini menjelaskan tentang sejarah perjalanan kisah dari Imam Al-Bushiri dijelaskan dari saat ia akan memulai perjalanan mengarang kasidah burdah.
- e. *The Maqam Book* karangan David Muallem dan buku *Maqam In Music As A Concept, Scale and Phenomenon* karangan Seyit Yore. Buku ini menguraikan tentang sejarah perkembangan ilmu musik arab dan modes-modes yang berkembang di benua Arab dan berbagai tipe nuansa berdasarkan jenis tangga nada.

2. Tinjauan Karya

a. Al Firdaus Ensemble – *Celtic Salawat*

Al Firdaus Ensemble adalah grup musik sufi yang berasal dari kota Granada Spanyol, didirikan oleh penyanyi bernama Ali Keeler, Al Firdaus Ensemble memiliki anggota dari berbagai negara seperti Inggris, Spanyol, Maroko dan Venezuela. Pada karya yang berjudul *Celtic Salawat* Al-Firdaus Ensemble menggunakan irama musik *celtic* yang dikolaborasikan dengan sholawat.

b. Claude Debussy - *Cloches à travers les feuilles*

Salah satu karya yang menginspirasi penulis dalam karya “*Blanket of The Ages*”, adalah *Cloches à travers les feuilles* karya dari Claude Debussy yang memiliki misteri tersendiri dalam bentuk tiap bagian yang mengandung deret angka *fibonacci* dan *golden ratio*, seperti pada bar ke 21 intro *Rondes de printemps*.

c. Peter Bence – *Piano Piece Based on The Fibonacci Sequence*

Peter Bence adalah salah satu dari banyak komponis yang menggunakan deret angka fibonacci dalam komposisinya, seperti dalam karyanya yang mengabungkan ritme dan melodi yang semuanya berdasar dari deret fibonacci. Menggunakan basic ide dari rumus 0,1,1,2,3,5,8.

E. Landasan Penciptaan

Dalam mekanisme penciptaan karya musik “*Blanket of The Ages*”, penulis menentukan landasan penciptaan untuk menjawab rumusan masalah. Secara garis besar, landasan penciptaan yang akan dibahas adalah mengenai musik program, pengolahan aspek musikal dalam konsep musik tonal menggunakan deret angka *fibonacci*, kisah imam Al-Bushiri dalam menciptakan kasidah Burdah dan transformasi ide ekstrasusikal ke dalam ide musikal.

Modes merupakan bagian dari tangga nada diatonic, tetapi terdapat beberapa penonjolan nada yang khas sehingga membedakan modes dengan scale diatonic biasa. Vincent Persichetti dalam buku *Twentieth Century Harmony* (Persichetti, 1961). Modes Arab merupakan monofonik, gunanya tidak sesuai susunan kontrapung atau harmoni seperti Musik Barat. Sedangkan tangga nada yang dipakai merupakan yang disebut maqam, yaitu susunan nada-nada yang tidak ditata

sempurna seperti halnya musik barat. Sifat dari monofonik ini terlihat pada musik kasidah yang berupa nyanyian tunggal iringan rabana, melodi hanya dengan iringan pukulan irama. Seperti diketahui juga, bahwa susunan maqam juga mengenal 1/4 nada yang tidak dipunyai tangga nada barat (hanya 1/2 nada) (p2k.um-surabaya).

Pola bilangan *fibonacci* yang akan digunakan adalah 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144, 233, 377, 610, 987, 1597, 2584, 4181, 6765, 10956 yang akan ditransformasikan pada tangga nada. Dan rumus yang digunakan untuk penentuan

interval nada dan sukat adalah $f_n = f_{n-1} + f_{n-2}$ atau $f_n = \frac{\left(\frac{1+\sqrt{5}}{2}\right)^n - \left(\frac{1-\sqrt{5}}{2}\right)^n}{\sqrt{5}}$, $f_n =$

angka pada urutan ke-n. Penggunaan deret *fibonacci* dan *golden ratio* dalam karya adalah untuk menentukan jumlah bar tiap bagian karya yang berjumlah lima bagian dan untuk menentukan sukat (Meinke, 2011).

Untuk menentukan rasio emas adalah dengan cara membagi jumlah bar pada bilangan deret *fibonacci* dengan bilangan deret *fibonacci* setelahnya sehingga menghasilkan angka yang mendekati rasio emas yaitu 1,618, dari perhitungan rumus yang dilakukan penulis akan diketahui letak rasio emas di tiap bagian karya. Penulis juga melakukan pemilihan nada dari modes dengan deret angka *fibonacci* hingga pada klimaks di setiap sepertiga akhir bagian karya.

F. Proses Penciptaan

1. Pengumpulan Sumber Data

Penulis melakukan kajian yang meliputi studi literatur berkaitan dengan materi data ekstramusikal yang menjadi ide gagasan awal penciptaan karya *Blanket of The Ages*. Penulis juga melakukan studi literatur yang berkaitan dengan teori-teori dalam wilayah aspek ekstramusikal yang relevan untuk mendukung konsep penciptaan.

Studi literatur yang pertama adalah buku tentang teori angka deret *fibonacci* karangan Robert Van Gend berjudul *The Fibonacci sequence and the golden ratio in music*. Penulis melakukan tinjauan literatur yang berkaitan dengan penciptaan musik program. Acuan terhadap konsep musik program adalah buku karangan Leon Stein tahun 1962 yang berjudul *Structure & Style*. Musik program *narrative* yang berdasarkan dari suatu cerita atau urutan peristiwa dengan contoh karya Hector

Berlioz - *Symphonie Fantastique*, Richard Strauss – *Don Quixote. Descriptive* atau *representational* Respighi, *The Fountains of Rome*, Mussorgsky, *Picture at an Exhibition. Appellative*, berdasarkan penokohan. Jenis ini identik dengan judul yang menyiratkan suatu tokoh atau karakter.

Studi literatur selanjutnya adalah mengenai korelasi konten ekstramusikal dengan karya musik. Penulis melakukan studi literatur pada buku *The Maqam Book* karangan David Muallem dan buku *Maqam In Music As A Concept, Scale and Phenomenon* karangan Seyit Yore. Dalam kedua buku ini dijelaskan formula modes atau scale yang menjadi aspek musikal yang membangun kolerasi terkait ide ekstramusikal. Berdasarkan konsep tersebut, aspek intramusikal yang digunakan untuk mewakili suatu keadaan penggambaran terhadap karya musik prograp *narrative* terbatas pada modus, harmoni, ritme, timbre, dinamika, tekstur dan teknik. inilah yang digunakan penulis sebagai acuan dalam pembuatan karya *Blanket of The Ages*.

2. Konsep karya

Karya ini terdiri dari lima bagian dimana setiap bagian merupakan ilustrasi dari kisah Imam Al-Bushiri dalam menciptakan Kasidah Burdah menurut buku karangan Ulin Nihaya dan dari beberapa jurnal yang relevan. Setelah memahami alur dari kisah perjalanan Imam Al-Bushiri dalam menciptakan Kasidah Burdah penulis memutuskan untuk membagi cerita dalam lima bagian dari karya musik program yang berjudul “*Blanket of The Ages*”, lima peristiwa dari kisah Imam Al-Bushiri sebagai berikut:

1. Bagian pertama adalah *Emptiness* tentang kesadaran Imam Al-Bushiri menyadari bahwa ia kehilangan jati dirinya yang dulu yang sangat mencintai Nabi Muhammad sehingga ia mulai kembali untuk membuat syair-syair indah untuk mengagungkan Nabi Muhammad.
2. Bagian kedua adalah *Forbereance* tentang kesabaran Imam Al-Bushiri yang tiba-tiba dilanda suatu penyakit kelumpuhan sehingga membuatnya susah

- dalam beribadah, setiap harinya ia hanya bisa berbaring dan merasakan kepayahan karena penyakit yang dideritanya tak kunjung sembuh.
3. Bagian ketiga adalah *Confusion* tentang rasa kebingungan yang ia dapati karena ia tidak bisa melanjutkan kasidah burdah.
 4. Bagian keempat adalah *Beatitude* tentang kebahagiaan Imam Al-Bushiri disaat ia sedang menulis syair burdah pasal ke tiga dia tertidur dan bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad yang dalam mimpinya membantu Imam Al-Bushiri dalam membuat syair burdah.
 5. Bagian kelima adalah *Gratitude* tentang rasa syukur oleh Imam Al-Bushiri karena ia bisa bertemu dengan orang yang paling ia rindukan yaitu Nabi Muhammad dan ia bahagia telah sembuh dari penyakit lumpuh yang selama ini dideritanya.

3. Menentukan Landasan Penciptaan

Penentuan landasan penciptaan digunakan untuk menjawab rumusan pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Setelah melakukan penelusuran literatur pada topik tentang ide desain awal, penulis menggunakan pendekatan konseptual dari transformasi kisah Imam Al-Bushiri (ekstramusikal) ke aspek dalam intramusikal untuk menjawab rumusan masalah.

Menentukan instrumentasi

Penulis menggunakan format *quintet* ansambel campur dengan menggunakan pilihan instrumen yaitu: seksi tiup kayu (flute), seksi gesek (violin, viola dan cello) dan gitar akustik. Di bawah ini adalah deskripsi klasifikasi instrumen dari karya penulis.

4. Pembuatan Karya

Setelah penulis menetapkan rumus deret angka *fibonacci* dan *golden ratio* dilakukan penghitungan nada yang dikaitkan dengan bilangan *fibonacci*. Pada bagian awal yang berjudul *Emptiness* penulis membuat motif dengan bilangan dasar 1, 1, 2, 3, dan 5 yang diolah dengan tangga nada arab atau maqam bayati husaini. Maqam yang digunakan penulis hampir semua menggunakan interval atau jarak microtone $\frac{1}{4}$ yang berbeda dari interval tangga nada musik barat pada umumnya.

Untuk penggarapan karya penulis menggunakan aplikasi software Sibelius 7,5 dan DAW Reaper, dalam penulisan karya di aplikasi sibelius untuk mengeluarkan suara microtone memiliki cara khusus agar suara dari sibelius berjalan sesuai dengan keinginan penulis. Hal yang dilakukan oleh penulis adalah memblocking bar yang akan diaplikasikan, selanjutnya adalah masuk ke menu dibagian paling kanan atas lalu membuka menu plugin, setelah itu memilih opsi *quarter tone playback*. Setelah disetting suara akan otomatis menjadi sesuai apa yang diinginkan oleh penulis.

Selanjutnya adalah mengganti audio asli sibelius dengan menggunakan vsti (*virtual studio technology instrument*) Sampletank 3 dengan menggunakan *soundbank* dari Sampletank 2. Tujuan mengganti audio bawaan sibelius dengan Sampletank adalah karena kualitas dari suara sibelius terlalu kaku sehingga terkesan seperti robotik, dengan menggunakan vsti Sampletank penulis bisa dengan mudah mengedit kualitas suara tiap instrumen dengan lebih matang. Langkah berikutnya adalah *mapping channel* instrumen sample tank kedalam aplikasi sibelius agar terbaca dengan sempurna.

G. Pembahasan

Dalam karya musik program “*Blanket of The Ages*” untuk mengilustrasikan kisah Imam Al-Bushiri penulis menggunakan motif yang terbentuk dari tangga nada Arab yang dipadukan dengan sistem deret angka *Fibonacci* menggunakan tehnik *Grid Composition* yaitu *Rule of Third* yang digunakan untuk menentukan *point of interest* (POI) dengan perbandingan rasio 1:1,618, kemudian cara untuk mengaplikasikan sistem *Fibonacci* penulis menggunakan tehnik *Leading line composition* yang berperan sebagai frame motif dari deret angka *Fibonacci* yang ditransformasikan ke dalam tangga nada Arab.

a. Bagian Pertama “*Emptiness*”

Pada bagian ini penulis menggunakan tonalitas tanda kunci 1# atau tangga nada G mayor sebagai *tonika*, tempo yang digunakan pada bagian ini adalah 85bpm, di bar awal penulis menggunakan *scale* atau maqam bayati, jenis maqam bayati

yang digunakan adalah bayati husaini yang berarti dimainkan dalam tangga nada G mayor.

b. Bagian Kedua “*Forbereance*”

Pada bagian ini karya dimulai dengan menggunakan tonalitas dengan tanda kunci 1# atau G mayor sebagai *tonika*. Tempo yang digunakan pada bagian ini adalah 65bpm bisa disebut juga dengan tempo *Lento* yang memiliki arti tempo sangat perlahan-lahan.

c. Bagian Ketiga “*Confusion*”

Pada bagian ketiga yang berjudul “*confusion*” penulis menggunakan deret angka *fibonacci* murni sebagai tema intro awal yang dimainkan oleh instrumen violin dengan deret angka 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144, 233, 377, 610, 987, 1597, 2584, 4181, 6765, dengan penambahan ornamen *appoggiatura* yang dimaksudkan sebagai pemanis dari tema intro.

d. Bagian Keempat “*Beatitude*”

Pada bagian ini penulis menggunakan tangga nada C mayor sebagai *tonika*, tempo yang digunakan pada bagian ini adalah 89bpm, pada bagian intro penulis menggunakan progresi akor F-C-Dm-Am-B-E-G untuk menggambarkan suasana tegang, dimainkan dengan not 4 ketuk yang dimainkan secara bersamaan dengan dinamika awal yang lembut untuk penggambaran suasana tempat Imam Al-Bushiri tidur.

e. Bagian Kelima “*Gratitude*”

Pada bagian kelima berjudul *Gratitude* yang memiliki makna rasa syukur, dimulai menggunakan sukatan 4/4 dan dimainkan pada tangga nada C mayor sebagai *tonika*. Penulis menyisipkan irama shalawat burdah yang umum digunakan oleh umat muslim di seluruh dunia pada bagian intro dan penutup. Pada bagian kelima ini penulis menggunakan tempo 74bpm disebut juga dengan *Adagio* yang memiliki makna perlahan-lahan penuh dengan perasaan.

H. Kesimpulan

Penggunaan deret *fibonacci* dan *golden ratio* dalam karya adalah untuk menentukan jumlah bar tiap bagian karya yang berjumlah lima bagian dan untuk

menentukan sukut, deret angka *fibonacci* yang digunakan pada *leitmotif* adalah 0, 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144, 233, 377, 610, 987, 1597, 2584, 4181, 6765, 10956. Dengan pemberian *leitmotif* menggunakan sistem *fibonacci* yang ditransformasikan kedalam tangga nada arab dan instrumentasi yang tepat maka karya komposisi “*Blanket of The Ages*” dapat mengilustrasikan kisah Imam Al-Bushiri dalam menciptakan kasidah Burdah.

I. Daftar Pustaka

Co., F. N. (1907). *Programme Music*. London.: Novella Co.

Grimaldi, R. P. (2012). *Fibonacci and Catalan Numbers: An Introduction*. Hoboken: NJ: John.

Howart, R. (1983). *Debussy in Proportion: A Musical Analysis*. Cambridge: Cambridge UP.

Intan, R. R. (2009). Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`an. 33-38.

Karl Edmund Prier, S. (2011). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Martineau, J. (2008). *The Elements of Music: Melody, Rhythm, and Harmony*. Wooden Books.

Meinke, A. (2011). *Fibonacci Numbers And Associated Matrices*. . Kent State University.

Ngurah, B. (n.d.). *Panduan Praktis Orkestrasi*.

Nihaya, U. (2014). KONSEP SENI QASIDAH BURDAH IMAM AL BUSHIRI . *ILMU DAKWAH*, 4-5.

p2k.um-surabaya. (n.d.). Musik Arab. *Musik-Arab_115045_um-surabaya_p2k-um*, 1.

Panggabean, A. (2006). Proses Penciptaan Dalam Pengalaman Diri. *Jurnal Etnomusikologi*, 1.

Persichetti, Vincent. (1961). *Twentieth-century harmony : creative aspects and practice*. New York: W.W. Norton.

Stein, L. (1979). *Structure and style; the study and analysis of musical forms*.